

PEMBELAJARAN MENULIS TEKS CERPEN DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA FILM PENDEK DI SMK PGRI CIKONENG

Ery Indriani

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Galuh

Eryindriani97@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul “Pembelajaran Menulis Teks Cerpen dengan Menggunakan Media Film Pendek”. Tujuan penelitian ini adalah : 1) mendeskripsikan perencanaan pembelajaran menulis cerpen dengan menggunakan media film pendek. 2) mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran menulis cerpen dengan menggunakan media film pendek. 3) mendeskripsikan perubahan kemampuan siswa dalam menulis cerpen setelah menggunakan pembelajaran dengan menggunakan media film pendek. Penelitian ini dilakukan di kelas X SMK PGRI Cikoneng. Pengumpulan data penelitian ini menggunakan teknik kajian pustaka, teknik observasi, teknik pembelajaran dan teknik tes. Hasil dari penelitian ini yaitu 1) perencanaan pembelajaran menulis teks cerpen dengan menggunakan media film pendek tersusun berdasarkan perencanaan pembelajaran Kurikulum 2013. 2) Pelaksanaan menulis teks cerpen dengan menggunakan media film pendek terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Kegiatan awal terdiri dari prates dan apersepsi. Kegiatan inti terdiri dari tahap eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi. Pada tahap eksplorasi siswa ikut serta dalam mencari informasi mengenai materi yang akan dipelajari untuk menanamkan nilai rasa ingin tahu. Tahap elaborasi siswa diberikan tugas untuk menentukan topik yang sesuai dengan film pendek kemudian membuat kerangka cerpen kemudian menyusunnya untuk dijadikan sebuah cerpen. Tahap konfirmasi, pada tahap ini guru memberikan penguatan dan simpulan terhadap materi yang sudah diajarkan agar dapat membantu siswa dalam memahami materi. 3) Perubahan kemampuan siswa dalam pembelajaran menulis teks cerpen dengan menggunakan media film pendek mengalami peningkatan yang signifikan dari prates ke pascates. Kemampuan menulis teks cerpen pada tes awal (prates) memperoleh nilai 67,47, sedangkan kemampuan menulis teks cerpen tes akhir (pascates) dengan menggunakan media film pendek memperoleh nilai 88,67. Sehingga selisih antara nilai prates ke pascates adalah 21,2. Dengan demikian penggunaan media film pendek efektif digunakan dalam pembelajaran menulis teks cerpen.

Kata kunci: *Menulis, Cerpen, Media, dan Film Pendek*

PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan sebuah proses yang menjembatani terjadinya proses interaksi yang dilakukan oleh guru, siswa dan sumber belajar. Interaksi ini akan membuat siswa memperoleh pengetahuan dari guru, sumber belajar maupun lingkungan belajar yang digunakan selama berproses. Sejalan dengan pengertian di atas Uno (2006 : 2) pembelajaran merupakan perencanaan sebagai upaya untuk membelajarkan siswa. Di dalam pembelajaran siswa tidak hanya berinteraksi dengan guru tetapi berinteraksi dengan keseluruhan sumber belajar yang dipakai untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan keterampilan berbahasa peserta didik agar dapat berkomunikasi menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar. Tarigan (2013:1) menyatakan

“Keterampilan berbahasa mempunyai empat komponen yaitu, 1) keterampilan menyimak (listening skill), 2) keterampilan berbicara (speaking skill), 3) keterampilan membaca (reading skill) 4) keterampilan menulis (writing skill)”.

Keterampilan menulis merupakan suatu keterampilan bahasa yang kompleks dan dianggap keterampilan yang paling sulit yang digunakan berkomunikasi secara tidak langsung, menulis memerlukan keterampilan yang menuntut pengalaman, waktu, kesempatan, dan latihan. Tarigan (2013:9) mengungkapkan bahwa “menulis menuntut gagasan yang tersusun secara logis, diekspresikan dengan jelas, dan ditata secara menarik karena menulis merupakan kegiatan yang cukup kompleks”.

Seseorang yang mahir dalam menulis dan dikatakan menjadi pe-nulis, sebelumnya telah menguasai proses pemerolehan bahasa

yang lain, diantaranya yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca dan menulis yang merupakan tataran yang lebih tinggi dalam keterampilan berbahasa dan proses paling akhir dalam pemerolehannya.

Keterampilan menulis tidak diperlukan dalam pendidikan saja, tetapi dalam masyarakat menulis sangat diperlukan. Keterampilan menulis harus dikuasai siswa, dengan menulis siswa dapat mengekspresikan gagasan atau pendapat, pemikiran dan perasaan yang dimiliki, menulis juga dapat mengembangkan kreativitas siswa. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) nomor 22 tahun 2006 tentang standar isi terdapat Kompetensi Dasar (KD) yang berbunyi “Menulis kerangan berdasarkan kehidupan diri sendiri dalam cerpen (pelaku, peristiwa, latar”. Artinya, siswa diharapkan mampu menulis cerpen berdasarkan pengalaman pribadi dengan baik.

Hasil wawancara dengan guru bahasa Indonesia SMKS PGRI Cikoneng, terdapat beberapa masalah dalam pembelajaran menulis cerpen, di antaranya :

1. Keterampilan menulis merupakan suatu keterampilan yang sulit dikuasai oleh siswa, karena dalam keterampilan tersebut perlu adanya daya imajinasi yang besar.
2. Guru belum menggunakan media dalam pembelajaran menulis cerpen
3. Kurangnya motivasi siswa dalam menulis cerpen.

Faktor yang pertama, siswa pada umumnya dalam menentukan pokok masalah yang menjadi topik karangan masih menalami kesulitan. hal itu muncul pada perasaan takut topik karangannya tidak penting dan kurang berguna. Selain itu, siswa belum mengetahui langkah – langkah yang harus digunakan dalam menulis cerpen. Jassin (dalam Nurgiyantoro, 2013:10) yang sastrawan kenamaan dari Amerika itu menyatakan bahwa “cerpen adalah suatu cerita yang bisa dibaca sekali duduk, kira – kira berkisar antara setengah sampai dua jam suatu hal yang kiranya yang tak mungkin dilakukan untuk sebuah novel”.

Thahar (2014:5) mengemukakan “cerita pendek sesuai dengan namanya tentulah pendek, jika dibaca biasanya jalan peristiwa di dalam cerpen lebih padat sementara itu latar maupun kilas baliknya disinggung sambil laju saja”. Pada dasarnya siswa belum menguasai langkah awal memulai dan siswa masih sulit menuangkan

gagasannya ke dalam bahasa tulis yang baik dalam menulis cerpen. Mereka belum mampu membuat kalimat yang efektif, memilih kata yang tepat, dan menggunakan tata tulis yang benar.

Faktor kedua yaitu belum digunakannya media dalam pembelajaran menulis untuk cerpen dalam pembelajaran di kelas. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Hamalik (dalam Arsyad 2015:19) bahwa “pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh psikologis terhadap siswa”.

Media pembelajaran beranekaragam, oleh karena itu kejelian dalam memilih media yang sesuai dengan tuntutan kurikulum perlu diperhatikan oleh guru. Berhubungan dengan memproduksi cerpen maka penggunaan media yang selayaknya adalah media yang memiliki kemiripan karakteristik dengan penulisan cerpen. Media yang dipandang paling tepat untuk pengembangan kompetensi produksi cerpen adalah media film pendek.

Efendy (2002:13) menyatakan tentang durasi film pendek “Durasi film cerita pendek biasanya di bawah 60 menit. Film pendek secara umum dapat diterjemahkan sebagai film dengan durasi singkat, dan film pendek biasanya hanya menyampaikan pesan yang singkat saja. Durasi dari film pendek kurang lebih 15 – 30 menit”.

Faktor ketiga, kurangnya motivasi siswa dalam menulis cerita pendek, untuk mengatasi masalah ini yaitu dengan penggunaan media yang tepat dalam pembelajaran di kelas.

Berdasarkan masalah dalam penelitian tersebut, penulis ingin mengetahui peran penggunaan media film pendek dalam pembelajaran menulis cerpen. Penulis tertarik untuk menggunakan media film pendek dalam pembelajaran menulis cerpen pada siswa SMK PGRI Cikoneng. Penggunaan media film pendek dalam pembelajaran menulis cerpen diharapkan lebih efektif dan siswa dapat dengan mudah menuangkan ide atau imajinasinya ke dalam sebuah karya yaitu cerpen dan dapat menghasilkan tulisan cerpen yang baik. Media film pendek diharapkan mampu mendorong motivasi siswa dalam menghasilkan sebuah karya sastra berupa cerpen

METODE

Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu dan dapat memberikan arah untuk melakukan sebuah penelitian. Menurut Sugiyono (2013:2) “Metode penelitian adalah sebuah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”.

Metode penelitian yang digunakan oleh penulis adalah metode eksperimen. Sugiyono (2018:72) menyatakan bahwa “Metode eksperimen adalah metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali”.

Desain penelitian penggunaan media film pendek dalam pembelajaran memproduksi teks cerpen, diperlukan adanya desain tertentu yang dapat membantu proses pemerolehan bukti empiris untuk menjawab permasalahan dalam penelitian. Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah pra uji dan pasca uji kelompok tunggal. Penelitian ini adalah pra uji dan pasca uji kelompok tunggal. Desain ini merupakan perbandingan antara kondisi sebelum dan sesudah diberikan perlakuan atau merupakan manipulasi melalui perbandingan hasil prates dan pascates.

Populasi yang menjadi penelitian ini yaitu guru mata pelajaran Bahasa Indonesia dan siswa kelas X AKL SMK PGRI Cikoneng. Menurut Prof. Sugiyono (2015:81) Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul – betul representatif (mewakili).

Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik purposive sampling (sampel bertujuan) pengambilan sampel ini didasarkan pada pertimbangan keterbatasan waktu, dan tenaga. Hal ini sesuai dengan pendapat Arikunto (2006:183) “Teknik ini biasanya dilakukan karena beberapa pertimbangan, misalnya alasan keterbatasan waktu, tenaga, dan dana sehingga tidak bisa mengambil sampel yang besar dan jauh”.

Teknik yang akan digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini. Teknik yang penulis gunakan adalah sebagai berikut :

1. Teknik Kajian Pustaka

Teknik kajian pustaka dimaksudkan untuk mencari teori yang mendukung yang berhubungan dengan masalah penelitian. Instrumen dalam penelitian ini adalah buku sumber yang menyangkut dengan penelitian.

2. Teknik Observasi

Teknik ini digunakan untuk memperoleh data secara langsung tentang penelitian pembelajaran menulis cerita pendek. Data tersebut diperoleh melalui pengamatan instrumen yang digunakan adalah perencanaan pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran.

3. Teknik Pembelajaran

Teknik pembelajaran akan digunakan sebagai alat untuk menyampaikan materi pelajaran oleh guru kepada siswa dalam proses belajar mengajar.

4. Teknik Tes

Teknik tes yang akan digunakan adalah tes keterampilan menulis cerpen. Tes ini dikerjakan oleh siswa kelompok eksperimen maupun kontrol. Tes yang diberikan kepada kedua kelompok tersebut berupa prates dan pascates. Prates dilakukan sebelum eksperimen sedangkan pascates dilaksanakan setelah eksperimen..

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian pembahasan ini dikemukakan hasil - hasil penelitian, yaitu berdasarkan hasil penelitian langsung pada sekolah SMK PGRI Cikoneng yang memperlihatkan bukti bahwa tidak sedikit siswa yang belum mampu menyampaikan kemampuan berpikirnya atau mengutarakan pendapat.

Pemilihan media pembelajaran harus disesuaikan dengan materi dan jenjang pendidikan agar dapat diterima dengan mudah dan menimbulkan ketertarikan. Kemampuan pembelajaran menulis cerpen ini akan memberikan pengaruh terhadap pemahaman siswa dalam memahami materi pembelajaran. Selain kemampuan menulis, kemampuan yang lainpun akan terlatih termasuk kemampuan menyimak. Pemilihan media film pendek dilakukan dengan pertimbangan yang sesuai dengan jenjang pendidikan agar dapat menimbulkan ketertarikan terhadap siswa.

Hasil analisis yang dilakukan menunjukkan bahwa media film pendek dapat memberikan perubahan terhadap kemampuan

siswa dalam pembelajaran menulis teks cerpen dengan menggunakan media film pendek, perubahan yang dimaksud sebagaimana tampak pada hasil rata-rata pretest di kelas eksperimen sebesar 67,5 dan rata-rata pascatest sebesar 88,7 dengan demikian terjadi perubahan sebesar 21,2 sedangkan hasil rata-rata pretest di kelas kontrol sebesar 67 dan rata-rata pascatest sebesar 86 dengan demikian terjadi perubahan sebesar 19.

Berdasarkan data perolehan nilai tersebut di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menulis teks cerpen dengan menggunakan media film pendek lebih efektif dibandingkan dengan menggunakan media gambar. Berdasarkan demikian hipotesis yang berbunyi “terdapat perubahan kemampuan siswa dalam pembelajaran menulis teks cerpen dengan menggunakan media film pendek”. Dapat diterima.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan tujuan terhadap penelitian perencanaan, pelaksanaan dan tes kemampuan dalam menulis teks cerpen dengan menggunakan film pendek maka diperoleh simpulan sebagai berikut.

1. Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan pembelajaran menulis cerpen dengan menggunakan media film pendek, mengacu pada kurikulum 2013 dengan menggunakan media film pendek, mengacu pada kurikulum 2013 yang komponen perencanaan pembelajaran sebagai berikut : 1) Identitas mata pelajaran; 2) Kompetensi inti; 3) Kompetensi dasar; 4) Indikator; 5) Tujuan pembelajaran; 6) Materi pembelajaran; 7) Metode/model pembelajaran; 8) Media, alat dan sumber pembelajaran; 9) Langkah – langkah pembelajaran; 10) Penilaian.

Bentuk perencanaan pembelajaran menulis cerpen dengan menggunakan media film pendek sudah tergolong baik dan memenuhi kriteria penyusunan perencanaan pembelajaran. Hal ini dibuktikan dengan hasil penilaian observer, bahwa pelaksanaan menulis cerpen dengan menggunakan media film pendek, diperoleh skor total 54, dengan rata

– rata 3,6 dan hasil penilaian akhir dari observer tersebut diperoleh hasil dengan keterangan baik.

2. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran menulis teks cerpen dengan menggunakan media film pendek terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Kegiatan awal 1) guru mengucapkan salam dan berdoa terlebih dahulu sebelum memulai pembelajaran; 2) guru memeriksa kehadiran siswa untuk mengetahui kondisi awal siswa sebelum pembelajaran; 3) guru memotivasi siswa agar siap dan bersemangat dalam menerima materi yang akan disampaikan; 4) guru mengadakan apersepsi dengan mengaitkan pembelajaran sebelumnya dengan pembelajaran yang akan dilaksanakan; 5) guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang harus dicapai siswa, sehingga memperoleh gambaran tentang pembelajaran yang akan dilaksanakan; 6) guru menugaskan siswa menulis teks cerpen sebagai tes awal (prates), tujuannya untuk mengetahui dan mengukur sejauh mana siswa menguasai materi yang akan diberikan; 7) siswa mengumpulkan hasil tulisannya. Kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai kompetensi. Kegiatan pembelajaran dilakukan secara aktif, kreatif, menyenangkan dan kemandirian.

Kegiatan inti ini dilakukan secara sistematis dan sistemik melalui proses eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi. Eksplorasi merupakan proses kerja dalam memfasilitasi proses belajar siswa dari tidak tahu menjadi tahu. Siswa menghubungkan pikiran terlebih dahulu dengan pengalaman belajar, meningkatkan penguasaan ilmu pengetahuan serta dapat mengexploitsi informasi untuk memperoleh manfaat tertentu sebagai produk belajar. Pada tahap ini, siswa ikut serta dalam mencari informasi mengenai materi yang akan dipelajari untuk menanamkan nilai rasa ingin tahu. Kemudian siswa mengamati

tayangan film pendek yang ditayangkan oleh guru. Elaborasi, tahap elaborasi siswa diberikan tugas untuk menentukan topik yang sesuai dengan film pendek yang ditayangkan. Secara individu siswa membuat kerangka sesuai untuk pembangun cerpen, kemudian menyusunnya untuk dijadikan sebuah cerpen. Konfirmasi, kegiatan ini guru memberikan penguatan dan simpulan terhadap materi yang sudah diajarkan agar dapat membantu siswa dalam memahami materi tersebut. Kegiatan akhir, secara individu siswa mengerjakan tes akhir (pascates). Secara keseluruhan perencanaan pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media film pendek termasuk kategori baik.

3. Penggunaan Media

Penggunaan media film pendek, mampu meningkatkan kompetensi menulis teks cerpen pada siswa kelas X AKL 1 SMK PGRI Cikoneng. Perubahan kemampuan siswa ini dapat dilihat melalui hasil pretes dan pascates. Perbandingan pretes dan pascates dapat dikatakan lebih baik karena ada perubahan nilai dari pretes dan pascates. Perubahan kemampuan menulis teks cerpen dengan menggunakan media film pendek memperoleh nilai rata – rata 67,5 , sedangkan nilai rata – rata pascates 88,7 dengan selisih 21,2. Dengan demikian penggunaan media film pendek dapat mengubah kemampuan siswa dalam pembelajaran menulis teks cerpen.

Berdasarkan simpulan di atas, ada beberapa saran yang akan dikemukakan oleh penulis, yakni sebagai berikut.

1. Untuk memperoleh hasil yang baik sehubungan dengan diperoleh melalui penelitian ini, sebaiknya setiap guru yang akan melaksanakan kegiatan pembelajaran mempersiapkan perencanaan pembelajaran dengan baik. Sehingga, proses pembelajaran dapat berjalan lebih efektif dan arah pembelajaran menjadi jelas untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

2. Guru harus dapat memilih media pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan materi pembelajaran yang akan disampaikan. Hal ini dimaksudkan agar penggunaan media yang tepat dapat meningkatkan minat dan motivasi siswa dalam belajar meningkat. Sehingga, kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan
3. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa dengan menggunakan media film pendek memberikan dampak positif berupa perubahan kemampuan siswa dalam pembelajaran menulis teks cerpen di kelas X AKL 1 SMK PGRI Cikoneng. Penggunaan media film pendek dalam pembelajaran menulis teks cerpen yang sudah ditempuh pada penelitian ini hanyalah sebagai contoh untuk pembelajaran selanjutnya dan masih bisa dikembangkan dalam memilih media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik materi pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Uno, Hamzah. 2009. *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara Abidin,
- Yunus. 2014. *Desain Sistem Pembelajaran Dalam Konteks Kurikulum 2013*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Arsyad, Azhar. 2015. *Media Pembelajaran*. Jakarta; PT Raja Grafindo.
- Dimiyati dan Mudjiono, 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta; PT Rineka Cipta
- Kusmana, Suherli. 2014. *Kreativitas Menulis*. Yogyakarta; Ombak.
- Kusmana, Suherli. 2012. *Merancang Karya Tulis Ilmiah*. Bandung; PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Mulyasa, E. 2007. *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung; Remaja Rosda Karya.

- Nurdiyantoro, burhan. 2013. *Teori Pengkaji Fiksi*. Yogyakarta; Gajah Mada University Press.
- Priyatni, Endah Tri. 2015. *Membaca Sastra dengan Ancangan Literasi Kritis*. Jakarta; PT Bumi
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung; Alfabeta.
- Tarigan, Henry Guntur. 2013. *Menulis Sebagai suatu Keterampilan Aksara. Bahasa*. Bandung; Angkasa.
- Sadiman, Arief S., et al. 2014. *Media Thahar,*
- Harris Effendi. 2014. *Kiat Pendidikan; Pengertian, Menulis Cerita Pendek*. Bandung; Perkembangan, dan Angkasa